

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya berkaitan dengan hubungan seseorang kepada Tuhan, tetapi juga berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan cara hidup dalam bermasyarakat. Dalam kehidupan sosial, agama sering kali menjadi pedoman yang membantu masyarakat memahami nilai-nilai kebaikan, membangun rasa kebersamaan, serta menjaga hubungan antarindividu agar tetap harmonis. Oleh karena itu, agama tidak hanya dipahami sebagai ajaran spiritual semata, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk tatanan sosial di lingkungan masyarakat (Mikraj et al., 2024).

Kesadaran beragama memiliki peran yang sangat strategis. Masyarakat yang memiliki kesadaran beragama tinggi cenderung mampu mengelola konflik sosial secara baik, memelihara kerukunan antarwarga, dan membangun solidaritas yang kuat atas dasar nilai-nilai ketuhanan. Sebaliknya, masyarakat yang mengalami penurunan kesadaran beragama rentan terhadap berbagai persoalan sosial seperti melemahnya nilai moral, individualisme berlebihan, dan hilangnya rasa tanggung jawab terhadap sesama (Z. Dahlan, 2019). Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran beragama di tengah masyarakat merupakan suatu bagian dari proses pembinaan masyarakat yang berakhlak, harmonis, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman yang tidak dapat diabaikan.

Kesadaran beragama menempati posisi yang sangat penting karena berpengaruh terhadap cara individu maupun kelompok dalam menyikapi berbagai dinamika social. Dengan demikian, penguatan kesadaran beragama di lingkungan masyarakat menjadi kebutuhan yang penting dan perlu dilakukan secara berkelanjutan guna mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai spiritual.

Fenomena yang terlihat di lingkungan masyarakat bahwa tingkat kesadaran beragama tidak selalu dibarengi dengan pemahaman yang utuh terhadap ajaran Islam itu sendiri. Dengan demikian Dalam banyak kasus, nilai-nilai dan ketentuan syariat yang seharusnya menjadi pedoman hidup justru belum dapat dijalankan secara disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Kata lain Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya minimnya pembelajaran agama sejak usia dini maupun kondisi lingkungan sosial yang kurang menanamkan budaya religius dalam kehidupan masyarakat (Z. Dahlan, 2019).

Upaya menumbuhkan kesadaran beragama, pendekatan yang dilakukan juga tidak cukup jika hanya berfokus pada kegiatan ibadah atau aspek ritual saja. Lebih dari itu, masyarakat perlu dibimbing agar memiliki pemahaman agama yang baik, sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam, serta kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara seperti itu, proses pembentukan kesadaran beragama dapat berjalan lebih menyeluruh karena mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku secara bersamaan (Huda, 2023).

Perubahan zaman yang terjadi saat ini membawa banyak pengaruh dalam kehidupan masyarakat, termasuk terhadap cara masyarakat memandang dan menjalankan ajaran agama. Kemajuan teknologi, derasnya arus informasi, serta pola hidup modern secara perlahan membuat sebagian masyarakat lebih fokus pada urusan materi dan kehidupan duniawi. Akibatnya, nilai-nilai spiritual yang sebelumnya cukup kuat dalam kehidupan sehari-hari mulai mengalami pergeseran. Tidak sedikit masyarakat yang akhirnya menjalankan agama hanya sebatas kewajiban, tanpa benar-benar memahami dan menghayati maknanya dalam kehidupan. Di sisi lain, kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh kurang maksimalnya peran lembaga pendidikan agama nonformal yang ada di lingkungan masyarakat. Menurut (M. Zaini Dahlan, 2022), melemahnya penanaman nilai-nilai keagamaan di masyarakat salah satunya terjadi karena pembinaan keagamaan di tingkat lokal belum berjalan secara optimal.

Lembaga pendidikan nonformal memiliki kedekatan yang lebih kuat dengan masyarakat karena berada langsung di tengah lingkungan sosial mereka. Oleh sebab itu, keberadaan lembaga keagamaan yang mampu memberikan pembinaan Islam secara rutin dan berkelanjutan menjadi sangat penting, terutama bagi masyarakat pedesaan yang akses pendidikan formal keagamaannya masih terbatas.

Melihat kondisi yang terjadi di masyarakat saat ini, Islam sebenarnya sudah sejak lama menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam, menuntut ilmu bukan hanya dianggap sebagai kebutuhan, tetapi juga menjadi kewajiban bagi setiap Muslim. Hal ini

menunjukkan bahwa agama sangat memandang penting proses belajar sebagai jalan untuk membentuk pemahaman dan kesadaran beragama yang lebih baik. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. *Al-Mujadilah* ayat 11, Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa keimanan dan ilmu memiliki hubungan yang sangat dekat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Seseorang tidak cukup hanya mengenal ajaran Islam sebatas teori atau pengetahuan semata. Nilai-nilai agama juga perlu dipahami lebih dalam, dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, lalu diterapkan secara nyata dalam sikap maupun perilaku. Karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan menambah wawasan keagamaan, tetapi juga membentuk pribadi yang mampu menjalankan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sosialnya (Z. Dahlan, 2019).

Majelis Ta'lim Selain memiliki peran sosial dan keagamaan juga termasuk bagian dari pendidikan nonformal yang keberadaannya telah diakui di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah formal, tetapi juga dapat berkembang melalui pendidikan berbasis masyarakat dan pendidikan luar sekolah. Dari sini dapat dipahami bahwa *Majelis Ta'lim* memiliki peran yang cukup penting dalam membantu masyarakat memperoleh pendidikan agama secara lebih luas, khususnya bagi mereka yang tidak banyak mendapatkan pembelajaran agama melalui lembaga formal.

Lingkungan pedesaan, *majelis ta'lim* memiliki peran penting bagi kaum perempuan, bukan hanya sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai sarana pembinaan diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Suprpti et al (2019) yang menunjukkan bahwa kegiatan pengajian di tingkat dusun dapat membentuk perilaku yang lebih islami. Perubahan itu terlihat dari keseharian jamaah, seperti cara berpakaian yang lebih tertutup serta sikap dan tutur kata yang lebih santun dalam kehidupan bertetangga.

Peran kegiatan keagamaan berbasis *majelis ta'lim* dalam meningkatkan spiritualitas jamaah telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Pembinaan ibadah, keteladanan pemateri, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran beragama dan kualitas religiusitas jamaah dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawati et al., 2026).

Metode pembelajaran dalam *Majelis Ta'lim* Muslimat di Dusun Menur tidak hanya dilakukan melalui ceramah saja, tetapi juga disertai kajian kitab kuning, praktik ibadah secara langsung, dan pengulangan materi yang sudah disampaikan. Cara seperti ini membuat jamaah tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga ikut memahami dan mempraktikkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan jamaah secara aktif tersebut sejalan dengan konsep pendidikan *andragogi*, yaitu pendidikan orang dewasa yang lebih menekankan keterlibatan peserta agar materi lebih mudah dipahami dan diamalkan (Ariefin, 2023).

Hal ini sejalan dengan pandangan Arifin & Sari (2022) yang menyebutkan bahwa hakikat pendidikan Islam adalah proses memanusiakan manusia yang tidak bisa lepas dari kebutuhan spiritual. Dalam konteks kehidupan warga di Dusun Menur, rutinitas *ta'lim* menjadi wadah penting untuk menyeimbangkan wawasan keagamaan (*fikr*) dengan ketenangan batin (*zikir*). Keseimbangan inilah yang secara perlahan menumbuhkan kerukunan dan persaudaraan antarwarga, yang menjadi bukti langsung bahwa kesadaran beragama mereka semakin terbangun.

Kondisi kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Dusun Menur, Desa Pakis Baru, Kabupaten Pacitan, menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Masyarakat di dusun tersebut pada dasarnya beragama Islam. Namun, di tengah kehidupan masyarakat juga masih ditemukan berbagai kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti konsumsi minuman keras serta adanya praktik-praktik yang berkaitan dengan perdukunan, pesugihan dan ritual kejawen lainnya. Keadaan ini menunjukkan adanya perbedaan antara pelaksanaan ritual keagamaan dengan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat, salah satu perangkat desa menyadari kegagalan tersebut maka dari itu beliau berinisiatif untuk mendirikan *Ta'lim* Muslimat, dengan berjalannya waktu para jama'ah dan masyarakat mulai meninggalkan tradisi-tradisi yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Penelitian ini muncul dari pemikiran bahwa pendidikan agama nonformal seperti *Majelis Ta'lim* Muslimat sebenarnya memiliki peran yang cukup penting

dalam membantu masyarakat memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Di tengah masih terbatasnya pemahaman agama pada sebagian masyarakat, kegiatan *ta'lim* Muslimat yang dilakukan secara rutin dapat menjadi sarana pembinaan yang perlahan membantu masyarakat memperbaiki cara pandang dan praktik keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul penelitian: "Peran Kegiatan Ta'lim Muslimat dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di Dusun Menur, Desa Pakis Baru, Kabupaten Pacitan". Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengelola dan jamaah *Majelis Ta'lim* Muslimat dalam mengoptimalkan kegiatan pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan berdampak luas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus Penelitian yang telah diteliti, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Kegiatan *Ta'lim* Muslimat di Dusun Menur, Desa Pakisbaru, Kabupaten Pacitan?
2. Apa faktor pendukung dalam keberhasilan *Ta'lim* dalam membentuk kesadaran beragama?
3. Bagaimana dampak kegiatan *Ta'lim* dalam meningkatkan kesadaran beragama di Dusun Menur, Desa Pakisbaru, Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah terjawabnya sasaran atau maksud yang akan dicapai peneliti, berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui peran kegiatan *Ta'lim* Muslimat di Dusun Menur, Desa Pakisbaru, Kecamatan Pacitan.
2. Mengetahui faktor pendukung dalam keberhasilan *Ta'lim* dalam pembentukan kesadaran beragama.
3. Mengetahui dampak kegiatan *Ta'lim* dalam meningkatkan kesadaran beragama di Dusun Menur, Desa Pakisbaru, Kabupaten Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengembangan ilmu keagamaan khususnya terkait peran kegiatan *ta'lim* dalam meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat.
 - b. Menjadi referensi akademik bagi peneliti lainnya yang tertarik pada kajian dampak *majelis ta'lim* terhadap peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat.
 - c. Memperkaya literatur tentang peran kegiatan *ta'lim* dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan moral di masyarakat desa, sebagai bagian dari pemberdayaan umat.

- d. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan agama Islam terkait peran *majelis ta'lim* dalam membentuk religiusitas dan kesadaran beragama masyarakat.

2. Manfaat Praktis :

- a. Memberikan panduan dan motivasi bagi pengelola *majelis ta'lim*, tokoh agama, dan masyarakat dalam mengoptimalkan kegiatan *ta'lim* untuk meningkatkan kesadaran beragama di Dusun Menur.
- b. Mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan *ta'lim* sehingga dapat memperkuat iman dan takwa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Berkontribusi pada pembentukan karakter masyarakat yang religius, bermoral baik, dan mampu menghadapi tantangan sosial melalui pendidikan agama.
- d. Meningkatkan kesadaran beragama yang berimplikasi pada terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai peran kegiatan *ta'lim* Muslimat dalam meningkatkan kesadaran beragama di Dusun Menur Desa Pakis Baru Kabupaten Pacitan di jelas Sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Masyarakat dan pengurus *Ta'lim* di Dusun Menur, Desa Pakisbaru, Kabupaten Pacitan.

2. Objek Penelitian

Kajian penelitian ini dibatasi pada kegiatan *Ta'lim* dalam meningkatkan kesadaran beragama.

3. Aspek yang diteliti

Penelitian ini hanya menyoroti metode pelaksanaan *Ta'lim*, materi yang disampaikan, partisipasi jamaah dan dampaknya terhadap kesadaran beragama di Dusun Menur, Desa Pakisbaru, Kabupaten Pacitan.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dusun Menur, Desa Pakisbaru, Kabupaten Pacitan.

F. Definisi Istilah

1. *Ta'lim*

Ta'lim dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pembelajaran dan penyampaian ilmu agama yang dilakukan secara rutin, terarah, dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membimbing jamaah agar mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, *ta'lim* bukan sekadar proses menyampaikan materi keagamaan, melainkan juga bagian dari pembinaan yang menyentuh cara berpikir, sikap, hingga perilaku jamaah. Melalui proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus, diharapkan terjadi perubahan nyata dalam

kehidupan jamaah, sehingga ilmu yang diperoleh tidak berhenti pada pemahaman saja, tetapi juga terlihat dalam sikap dan tindakan sehari-hari.

2. Kesadaran beragama

Kesadaran beragama dalam penelitian ini dipahami sebagai bagaimana seseorang memahami, merasakan, dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran tersebut tidak hanya terlihat dari seberapa banyak seseorang mengetahui tentang ajaran agama, tetapi juga dari bagaimana nilai-nilai Islam dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan cara hidupnya di tengah masyarakat. Dengan kata lain, kesadaran beragama bukan hanya soal pengetahuan tentang hukum atau aturan agama, melainkan juga kesadaran dari dalam diri untuk berusaha menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam penelitian ini, kesadaran beragama mencakup pemahaman terhadap ajaran Islam, penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan, serta penerapan ajaran tersebut dalam perilaku dan kebiasaan sehari-hari.

3. Dusun Menur

Dusun Menur dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dipilih, beralamat di Desa Pakis Baru, Kabupaten Pacitan, dan menjadi tempat pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini. Dusun Menur dipilih bukan hanya sebagai setting geografis semata, tetapi juga sebagai konteks *social cultural* yang memberikan warna tersendiri terhadap dinamika kegiatan *ta'lim* dan perkembangan kesadaran beragama